

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Ekonomi suatu Negara diukur dari banyak cara untuk diketahui pasar modal dan sekuritas industri berkembang. Pasar modal ialah tempat penanaman modal melalui surat berharga dibeli untuk investor. Keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari modal investor yang ditanamkannya dengan memperluas usaha dan perkembangannya diperbaiki. Dana yang ditanamkan investor dengan tujuan memperoleh keuntungan mencakup dividen maupun laba dari hasil banding harga jual saham dan harga beli.

Keputusan membayar dividen akan dilakukan perusahaan dengan cara memilih dalam menahan laba didapatkannya dan digunakan untuk kegiatan operasionalnya ataupun dilakukan investasi kembali. Keputusan membayar dividen kepada investor dapat mengurangi dana internal dan laba ditahan yang dibentuk dari dana internalnya makin besar digunakan membiayai kegiatan perusahaan sehingga meminimalkan dana eksternal. Di lain sisi, investor melakukan pembagian dividen besar dan stabil guna meningkatkan kepercayaan yang akhirnya terjadi peningkatan nilai sahamnya.

Kebijakan dividen ialah putusan perusahaan untuk melakukan pembagian laba terhadap pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk mengembangkan perusahaannya. Biasanya kebijakan dividen dibagikan dalam bentuk *dividendpayout ratio*. Pembagian dividen harus dipertimbangkan agar tetap memperhatikan kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya.

Informasi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Beberapa perusahaan dijadikan sebagai fenomena penelitiandiantaranyaada perusahaanpada PT. Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA), menunjukkan Nilai penjualan bersih pada tahun 2017-2018 nilai *sales growth* mengalami peningkatan dari nilai 366.751.537.542 menjadi 435.573.970.378. sementara dimana nilai *dividend payout ratio* pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan dari 12.819.316.010 menjadi 4.276.655.336. Menurut (Siti Suci Ariadiri, 2018) Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan mempengaruhi tingkat peningkatan *dividend payout ratio*. Namun kenyataannya pertumbuhan penjualan naik namun *dividend payout ratio* turun.

Perusahaan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) hasil *firm size* dijadikan sebagai nilai total aktiva. Pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan sebesar 4.202.515.316 menjadi 4.804.256.788. Sementara dengan nilai *dividend payout ratio* tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan dari nilai 104.374.527 menjadi 94.589.806. Sementara menurut (Yudha, dkk 2017), jika nilai *Firm size* meningkat maka nilai *dividend payot ratio* juga meningkat. Namun pada kenyataannya *firm size* yang meningkat tetapi menunjukkan *dividend payout ratio* yang menurun.

Pada perusahaan PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA), Nilai *net profit margin* dijadikan sebagai nilai laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2017–2018 sebesar 551.010.785 menjadi 507.227.779. hasil *dividend payout ratio* pada tahun 2017- 2018 mengalami kenaikan dari hasil 40.572.169 menjadi 67.365.112.

Menurut(LidyaMartha,2015)jikakenaikan *net profit margin* maka akan mempengaruhi nilai *dividen payout ratio*. Namun kenyataannya *net profit margin* mengalami penurunan tetapi *dividend payout rati*meningkat.

Pada perusahaan PT.Summarecon AgungTbk (SMRA),nilai*Totalassetturnover*yang dijadikan penjualan bersih pada tahun 2016–2017 mengalami kenaikan sebesar 5.397.948.907 menjadi 5.640.751.810 dan nilai *dividendpayoutratio* tahun 2016-2017 sebesar 72.133.908 tidak mengalami kenaikan sama sekali. Menurut (CynthiadanEndang,2015) *total asset turnover* akan mempengaruhi nilai *dividendpayoutratio*. Tetapi pada kenyataannya TATO meningkat tetapi *dividend payout ratio* tidak mengalami kenaikandansama dengan tahun sebelumnya.

PT. Ciputra Development Tbk,Nilaidebttoequityratio dijadikan total hutang mengalami kenaikan pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 88.045 mejadi 176.089. menurut (Yudha, dkk, 2017) jika nilai DER menurun, maka semakin tinggi sebuah perusahaan dalam pembagian dividen. Namun pada kenyataannya hutam meningkat dividen ikut meningkat.

Bersumber pada uraian dan fenomena diatas, maka observasi dilakukan dengan judul “***pengaruh salesgrowth, firmsize, netprofit margin, totalassetturnover, dan debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia***”.

## 1.2 TINJAUAN PUSTAKA

### 1.2.1 Pengaruh *sales growth* terhadap *dividend payout ratio*

Umi Mardiyanti, dkk(2014) mengemukakan bahwa perusahaan manufaktur di BEI yang diambil sebagai sampel rata-rata dengan progres yang memiliki keleluasaan berinvestasi secara baik. Dengan demikian, untuk mendanai kesempatan penanaman modal, diperlukan biaya yang cukup besar. Akhirnya faktor tersebut berdampak pada menurunnya dividen. Pembiayaan dana intern perusahaan berasal dari keuntungan yang ditahan. Sehingga, menyebabkan hasil keuntungan yang akan dihitung sebagai dividen secara menurun.

Maidiana dan Muhammadinah (2018) menyatakan meningkatnya jumlah kas dalam perusahaan maka tidak menjamin *dividend payout ratio* meningkat. disebabkan karena perusahaan lebih memilih untuk membayar jumlah hutang-hutangnya dengan pihak lain atau menjadikannya keuntungannya ditahan yang akan diperlukan sebagai ekspansi perusahaan.

Mufidah(2018) mengungkapkan *sales growth* mempunyai dampak pada *dividend payout ratio*. Semakin tinggi perusahaan memakai aset maka akan memperoleh penjualan bersih hal ini menyebabkan kenaikan pada dividen yang akan diberikan.

### 1.2.2 Pengaruh *firm size* terhadap *dividend payout ratio*

SitiSuci(2018) menyatakan ukuran perusahaan menjelaskan keadaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut memberikan keuntungan pada owner perusahaan berupa dividen. Sehingga mengarah untuk menahan laba tersebut untuk usahanya karena kekurangan dalam menaikkan modal atau mendapatkan pinjaman dari pasar modal.

Esti, dkk(2016) menyatakan jika naik turunnya ukuran perusahaan, maka akan tetap memberikan hasil dividennya. Ukuran perusahaan yang meningkat akan memberi dampak perkembangan pada perusahaan, sehingga investor merespon dengan baik dan nilai perusahaan akan semakin baik.

Yudha, dkk(2017) menyatakan memudahkan pengaksesan ke pasar modal sebagai kemampuan perusahaan berfleksibel menjadi faktor menguntungkan dalam memperoleh dana di pasar modal lebih banyak sehingga pembayaran dividen akan tinggi. biasanya perusahaan besar memiliki total aset yang besar pula.

### 1.2.3 Pengaruh *total asset turnover* terhadap *dividend payout ratio*

Cynthia dan Endang (2015) mengatakan *total asset turnover* adalah kemampuan aktiva perusahaan dalam mendapatkan total penjualan bersih. Jika efektifnya perusahaan memakai aset maka akan mendapatkan total penjualan semakin baik performansi ini dicapai oleh perusahaan.

Muhammadinah dan Mahmud(2015) menyatakan variabel TATO mempunyai dampak signifikan dengan *dividend payout ratio*. TATO adalah rasio yang mengitung seberapa besar pemakaian total aset. Jika rasio mengalami kenaikan maka akan membjeri performansi yang baik

Umimardiyati,dkk(2014) menyatakan total asset turnover mempunyai dampak negative signifikan pada *dividend payout ratio*. Jika total aset meningkat maka memberi peluang pada perusahaan dengan membayar dividen lebih kecil.

#### **1.2.4 Pengaruh *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio***

Kadek dan Ni Gusti (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* berdampak positif pada *dividend payout ratio*. Setiap peningkatan nilai *net profit margin* menyebabkan peningkatan pada nilai *dividend payout ratio*.

Dwidarnita (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh pada *dividend payout ratio*. Semakin besar nilai *net profit margin* maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Rahidan dan Dr. Susanti (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* memberikan dampak pada *dividend payout ratio*. Naik turunnya *net profit margin* memberikan kebijakan pembayaran dividen dan jika nilai *net profit margin* naik maka nilai perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga terjadi hasil dividen yang akan dibagikan semakin tinggi.

#### **1.2.5 Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio***

Siti Suci (2018) mengungkapkan jika solvabilitas rendah mengakibatkan tingginya setiap usaha perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Pendanaan dengan hutang dapat menanggung biaya tetap baik bunga maupun cicilan kewajiban. Permodalan struktur yang tinggi dimiliki hutang sehingga manajemen mengutamakan pelunasan kewajiban daripada membagikan dividen.

Yudha, dkk (2017) mengungkapkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif pada *dividend payout ratio*. Semakin rendah *debt to equity ratio* akan menyebabkan semakin tinggi nilai usaha perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya.

Rahidan dan Dr. Susanti (2016) menyatakan DER tidak mempengaruhi DPR. Tidak ada pengaruh menandakan tidak banyak mempergunakan dana eksternal tetapi menggunakan dana internal sehingga mempermudah pembagian dividen.

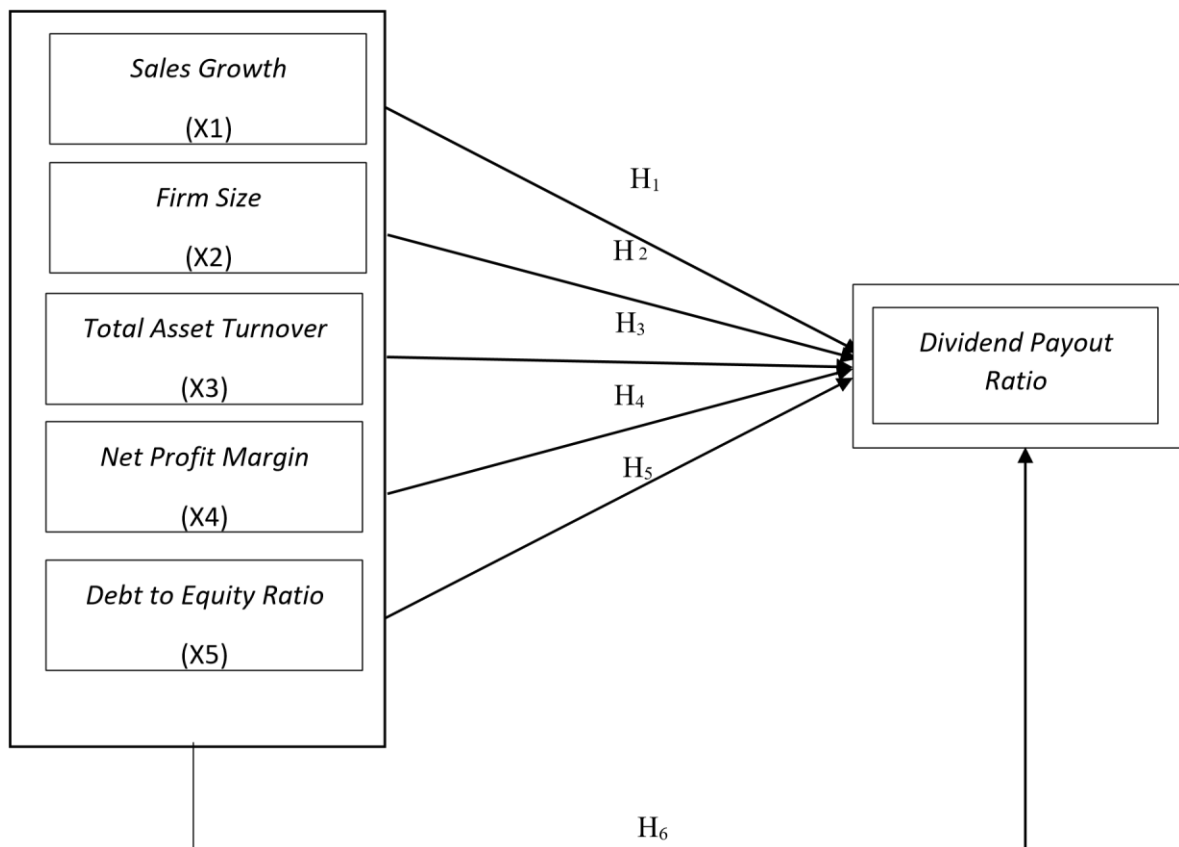
#### **1.2.5 Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio***

Siti Suci (2018) mengungkapkan jika solvabilitas rendah mengakibatkan tingginya setiap usaha perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Pendanaan dengan hutang dapat menanggung biaya tetap baik bunga maupun cicilan kewajiban. Permodalan struktur yang tinggi dimiliki hutang sehingga manajemen mengutamakan pelunasan kewajiban daripada membagikan dividen.

Yudha, dkk (2017) mengungkapkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif pada *dividend payout ratio*. Semakin rendah *debt to equity ratio* akan menyebabkan semakin tinggi nilai usaha perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya.

Rahi dan Dr. Susanti (2016) menyatakan DER tidak mempengaruhi DPR. Tidak ada pengaruh menandakan tidak banyak mempergunakan dana eksternal tetapi menggunakan dana internal sehingga mempermudah pembagian dividen.

### 1.3.1 kerangkakonseptual



### hipotesis penelitian

H1: *Sales growth* berdampak pada *dividend payout ratio*

H2: *Firm size* berdampak pada *dividend payout ratio*

H3: *Total asset turnover* berdampak terhadap *dividend payout ratio*

H4: *Net profit margin* berdampak pada *dividend payout ratio*

H5: *Debt to equity ratio* berdampak pada *dividend payout ratio*

H6: *Sales growth, Firm size, Total asset turnover, Net profit margin, Debt to equity ratio* berdampak secara simultan pada *dividend payout ratio*